

Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Untuk Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan

Garin Puspitasari¹, Ambar Woro Hastuti²

¹Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, 5146, Indonesia

²Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, 5146, Indonesia

ABSTRACT

This research is to find out the influence of fraud pentagon for detection fraudulent financial reporting. Fraud Pentagon as independent variable which has five elements, namely: (1) Pressure, which proxied by financial stability, external pressure, and good corporate governance; (2) Opportunity, proxied with ineffective monitoring; (3) Rationalization, which proxied by change in auditors; (4) Competence, proxied with change of directors; (5) Arrogance, which proxied by political connection. Whereas for dependent variable is fraudulent financial reporting as measured by fraud score model(F-Score). The sample of this research are 21 State-Owned Enterprises (BUMN) who reported annual report on the company's website period 2013-2017. This research use multiple linear regression method with 23 SPSS Software. This research shows that financial stability, external pressure, and change in auditor are significant in detecting fraudulent financial reporting. These variabel represent two elements in fraud pentagon, namely pressure and rationalization. And than good corporate governance, ineffective monitoring, change of directors, and political connection are not significant in detecting fraudulent financial reporting

Keywords:

Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Reporting, Fraud Score Model

PENDAHULUAN

Fraud merupakan suatu tindakan yang melawan hukum serta dapat merugikan banyak pihak. Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) (2016) menyatakan bahwa hampir setiap tahun kasus-kasus mengenai *fraud* selalu bermunculan, akibatnya dalam setahun banyak perusahaan yang kehilangan pendapatannya akibat *fraud*. Bila *fraud* tidak dideteksi secara cepat maka kerugian yang dialami perusahaan akan semakin besar. Untuk itu perlu adanya berbagai penelitian yang menguji tentang faktor-faktor yang melatar belakangi adanya *fraud* di dalam suatu perusahaan. Howarth (2011) menyatakan teori *fraud* baru yang disebut teori *fraud pentagon*. Teori ini memiliki 5 elemen yaitu tekanan, peluang, kompetensi, rasionalisasi, dan arogansi yang menunjukkan alasan-alasan mengapa *fraud* dapat terjadi.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan pendapatan negara, salah satunya melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Adanya BUMN diharapkan dapat membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat, mencegah adanya monopoli pasar oleh pihak swasta serta dapat menambah pendapatan negara. Namun, kinerja BUMN saat ini semakin diragukan dan dipertanyakan karena banyaknya kasus-kasus kecurangan pada laporan keuangan dan dinilai kinerja manajemen semakin mengalami penurunan sehingga banyak terjadi bongkar pasang direksi. Soemarno, Menteri BUMN Indonesia membeberkan alasan seringnya pergantian direksi adalah untuk meningkatkan kinerja BUMN Indonesia, perombakan direksi dilakukan Kementrian BUMN melalui analisis secara menyeluruh sebelum

menempatkan orang di posisi direksi (Sugianto, 2018). Ada hal yang patut untuk lebih diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat, yaitu masih maraknya kasus korupsi dan manipulasi / kecurangan dalam pelaporan keuangan oleh BUMN. Berbagai macam cara untuk mempercantik pelaporan keuangan pun dilakukan. Salah satunya dengan melakukan manipulasi atau kecurangan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, seperti yang pernah diungkapkan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. Manipulasi atau kecurangan yang dilakukan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan disebut *fraud*. Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70 dan 32 yang menerjemahkan *error* dan *irregularities* sebagai ketidakberesan dan kekeliruan. Praktik-praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan BUMN sebenarnya sudah bukan menjadi rahasia umum, contohnya kasus kecurangan dilakukan oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2009 menjadi sorotan karena adanya *overstatement* laba, dan harus dikoreksi lebih lanjut agar kerugian (Rahadiana, 2009).

Selain itu, tahun 2017 BPK menemukan 14.997 masalah senilai Rp 27,39 triliun dari 687 laporan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. BPK juga menyebutkan bahwa yang paling dominan melakukan ketidakpatuhan, sehingga menimbulkan kerugian finansial negara sebesar Rp18,3 triliun (Adityowati, 2017). Karena banyaknya kasus kecurangan yang terjadi pada BUMN maka mendorong peneliti-peneliti untuk menemukan berbagai cara dan teori yang menyangkut pendeteksian kecurangan pada pelaporan keuangan. Peneliti berpikir jika kasus *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan tidak diminimalisir, maka akan berdampak pada ketidakpercayaan masyarakat serta pemerintah terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Seorang auditor harus berperan aktif serta memiliki kemampuan dalam mendeteksi adanya kecurangan.

Hasil penelitian Tessa dan Harto (2016) menyatakan bahwa elemen tekanan yang diproksikan dengan *financial stability* dan *eksternal pressure*, serta elemen arogansi yang diproksikan dengan *frequent of number CEO's* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan, sedangkan elemen tekanan (*ineffective monitoring*), elemen peluang (*quality of auditor external*), elemen kompetensi (*change of director's*) dan elemen rasionalisasi (*change in auditor*) tidak berpengaruh. Hasil penelitian Ulfa *et al.* (2017) menyatakan bahwa elemen rasionalisasi (pergantian auditor dan opini auditor) berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan, sedangkan elemen tekanan (target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusi), elemen peluang (kualitas auditor eksternal), elemen kompetensi (pergantian direksi perusahaan), dan elemen arogansi (frekuensi kemunculan gambar CEO) tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian Kurnia dan Anis (2017) menyimpulkan bahwa elemen tekanan (*financial stability*), elemen peluang (*nature of industry*), dan elemen arogansi (*political connection*) berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan, sedangkan elemen tekanan (*financial target* dan *external pressure*), elemen peluang (*ineffective monitoring*), elemen kompetensi (*change in director's*), elemen rasionalisasi (*change in auditor*), dan elemen arogansi (*frequent number of CEO's* dan *political connection*) tidak berpengaruh. Bawekes *et al.* (2018) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa elemen tekanan (stabilitas keuangan), elemen peluang (kualitas auditor eksternal), elemen rasionalisasi (pergantian auditor), dan elemen arogansi (frekuensi kemunculan gambar CEO) berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan. Septriani dan Handayani (2018) menyatakan bahwa elemen tekanan (*financial stability* dan *external pressure*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Apriyuliana (2017) menyatakan bahwa elemen tekanan (*financial target* dan *financial stability*), elemen peluang (*ineffective monitoring*), dan elemen rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan menganalisis pengaruh *fraud pentagon* untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan, sehingga *fraud* dapat dengan cepat terdeteksi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada elemen tekanan yang menambahkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menggunakan variabel GCG karena obyek yang diteliti adalah BUMN.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari website. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Variabel dependen penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting*, yang diukur dengan menggunakan *Fraud Score Model* dengan rumus : Skousen (2009)

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Variabel Accrual Quality dapat diproksikan dengan RSST *accrual* dan variabel *financial performance* dengan melihat perubahan dalam akun piutang, perubahan dalam akun penjualan tunai dan perubahan pada pendapatan sebelum bunga dan pajak (Richardson *et al.* 2005).

$$\text{RSST Accrual} = \frac{\Delta \text{WC} + \Delta \text{NCO} + \Delta \text{FIN}}{\text{Average Total Assets (ATS)}}$$

Variabel Financial Performance diproksikan dengan menggunakan rumus:

$$= \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in sales} + \text{change in earning}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta \text{Sales} - \Delta \text{Receivable}}{\text{Sales}(t) \quad \text{Receivable}(t)}$$

$$\text{Change in Earning} = \frac{\text{Earning}(t) - \text{Earning}(t-1)}{\text{ATS}(t) \quad \text{ATS}(t-1)}$$

Hasil perhitungan *fraud score model* selanjutnya disesuaikan dengan kriteria indikator *fraud score* untuk menentukan perusahaan yang diindikasikan melakukan *fraudulent financial reporting*. Sukrisnadi (2010) menyebutkan indikator acuan nilai *F-Score* untuk mengukur tingkat risiko adanya *fraudulent financial reporting*, yaitu:

Tabel 1 Indikator acuan nilai *F-Score*

| Nilai Rata-Rata <i>F-Score</i> | Kategori |
|--------------------------------|-----------------------|
| <i>F - SCORE</i> > 2,45 | Risiko Tinggi |
| <i>F - SCORE</i> > 1,85 | Risiko Substansial |
| <i>F - SCORE</i> > 1 | Risiko di atas normal |
| <i>F - SCORE</i> < 1 | Risiko rendah |

Sumber: Sukrisnadi, 2010

Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari stabilitas keuangan, tekanan eksternal, good corporate governance, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi perusahaan, dan hubungan politik. Berikut pengukuran masing-masing variabel independen pada penelitian ini :

1. Stabilitas Keuangan :

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t - 1)}{Total\ Aset\ (t)}$$

2. Tekanan Eksternal :

$$LEVERAGE = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\ %$$

3. Good Corporate Governance : diproksikan dengan score GCG yang diberikan BPKP kepada masing-masing perusahaan setiap tahunnya.

4. Ketidakefektifan Pengawasan:

$$BDOUT = \frac{jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{jumlah\ total\ dewan\ komisaris}$$

5. Pergantian Auditor : variabel dummy apabila terdapat pergantian KAP (Kantor Akuntan Publik) selama periode yang ditentukan tanpa menganut UU yang telah ditetapkan atau tidak mengganti KAP meskipun sudah melebihi batasan 3 tahun (lembaga keuangan) dan 5 tahun (perusahaan/lembaga non keuangan) maka diberi kode 0, sebaliknya apabila perusahaan telah menganut aturan UU dan mengganti KAP dengan ketentuan yang berlaku diberi kode 1.
6. Pergantian Direksi Perusahaan : variabel dummy apabila terdapat perubahan direksi perusahaan setiap tahunnya selama periode 2013-2017 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2013-2017 maka diberi kode 0
7. Hubungan Politik : variabel dummy, jika pihak direksi, manajemen, dan dewan komisaris memiliki hubungan politik diberi kode 1, jika sebaliknya diberi kode 0

Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *Statistic Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan dependen. Untuk analisis data penelitian ini menggunakan *fraud score model* untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Model Penelitian dirumuskan sebagai berikut :

$$F\text{-Score} = \beta_0 + \beta_1\text{ACHANGE} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{GCG} + \beta_4\text{BDOUT} + \beta_5\text{CPA} + \beta_6\text{DCHANGE} + \beta_7\text{HUBPOL} + \varepsilon$$

Keterangan :

- F - Score : *Fraudulent Financial Reporting*
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots$: Koefisien variabel
 ACHANGE : Persentase perubahan total aset
 LEV : Rasio *Leverage*
 GCG : *Good Corporate Governance*
 BDOUT : Rasio dewan komisaris independen
 CPA : Pergantian auditor
 DCHANGE : Pergantian direksi perusahaan
 HUBPOL : Hubungan Politik
 ε : Kesalahan residual (*error*)

HASIL dan PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel dependen dan variabel independen :

Tabel 2 Statistik Deskriptif

| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|-----------|----|-------|---------|---------|-------|--------|----------------|
| F_SCORE | 95 | 2,87 | -0,72 | 2,14 | 89,93 | 0,9466 | 0,62621 |
| ACHANGE | 95 | 0,70 | -0,11 | 0,59 | 18,56 | 0,1954 | 0,14228 |
| LEV | 95 | 0,78 | 0,08 | 0,86 | 53,37 | 0,5618 | 0,18732 |
| GCG | 95 | 0,22 | 0,76 | 0,98 | 82,40 | 0,8674 | 0,05635 |
| BDOUT | 95 | 0,75 | 0,00 | 0,75 | 24,40 | 0,2569 | 0,17043 |
| CPA | 95 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 65,00 | 0,6842 | 0,45730 |
| DCHANGE | 95 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 63,00 | 0,6632 | 0,47514 |
| HUBPOL | 95 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 43,00 | 0,4526 | 0,50039 |
| Valid (N) | 95 | | | | | | |

Sumber : Data diolah, 2019

Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting* yang diukur menggunakan F-Score menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,9466 yang berarti rata-rata BUMN selama 2013-2017 memiliki tingkat *fraudulent financial reporting* yaitu 94,66%. Skousen dan Twedt (2009) mengatakan jika nilai *mean* yang dihasilkan rendah tetapi nilai standar deviasi tinggi maka dapat dikatakan *fraud* yang terjadi tergolong tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat risiko adanya *fraudulent financial reporting* pada BUMN cenderung tinggi.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen: (1) tekanan, yang diproksikan dengan variabel: 1.1. Stabilitas Keuangan yang diukur dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE) menunjukkan nilai rata-rata 19,54 % yang artinya kemampuan BUMN dalam mengelola aset masih rendah. Variabel 1.2. Tekanan eksternal yang diukur dengan ratio *laverage* (LEV) menunjukkan nilai rata-rata 56,18 %. Ini menunjukkan kemampuan BUMN dalam membayar hutang masih cukup bagus. Variabel 1.3. GCG menunjukkan nilai rata-rata-rata 86,74 %, yang artinya BUMN memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola perusahaan. Variabel independen (2) peluang, yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan (BDOUT) menghasilkan nilai rata-rata 25,69 % yang mengindikasikan masih lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen pada BUMN. Variabel independen (3) rasionalisasi, yang diproksikan dengan pergantian auditor (CPA) menunjukkan nilai rata-rata 68,42 %. Ini mengindikasikan cukup banyak BUMN yang mematuhi aturan Undang-Undang mengenai pergantian

auditor. Variabel independen (4) kompetensi, yang diproksikan dengan pergantian direksi (DCHANGE) yang diukur dengan variabel dummy. Jika selama periode pengamatan (2013-2017) terjadi perubahan direksi maka diberi kode 1, jika tidak terjadi pergantian direksi diberi kode 0. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata 66,32 %. Ini menunjukkan selama periode pengamatan cukup banyak BUMN yang melakukan perubahan direksi. Variabel independen (5) arogansi, yang diproksikan dengan hubungan politik (HUBPOL) yang juga diukur dengan variabel dummy. Bila dewan direksi dan atau dewan komisaris memiliki hubungan politik, maka diberi kode 1, sebaliknya jika tidak memiliki hubungan politik diberi kode 0. Nilai rata-rata menunjukkan 45,26 % dewan direksi dan atau dewan direksi memiliki hubungan politik.

Hasil Uji Analisis Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | |
|----------------------------|--------------------|----------|--------------|
| Model | R | R Square | Adj R Square |
| | 0,666 ^a | 0,444 | 0,399 |

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2) didapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,399 yang menunjukkan pengaruh *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting* sebesar 0,399 (39,9%), sedangkan 60,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji F (Simultan)

| Model | Sum of Square | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|---------------|----|-------------|-------|--------------------|
| Regression | 16,354 | 7 | 2,336 | 9,912 | 0,000 ^b |
| Residual | 20,506 | 87 | 0,236 | | |
| Total | 36,861 | 94 | | | |

Sumber: Data diolah, 2019

a. Dependent Variable: F_SCORE

b. Predictors: (Constant), HUBPOL, ACHANGE, BDOUT, CPA, DCHANGE, LEV, GCG

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 9,912 dengan nilai Signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke lima elemen *fraud pentagon* yang meliputi: (1) Elemen tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan GCG, (2) Elemen Peluang (*Opportunity*) yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan, (3) Elemen Rasionalisasi (*Razionalization*) yang diproksikan dengan pergantian auditor, (4) Elemen Kompetensi (*Competence*) yang diproksikan dengan pergantian direksi, dan (5) Elemen Arogansi (*Arrogance*) yang diproksikan dengan Hubungan Politik secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*) pada BUMN.

Tabel 5 Hasil Uji T (Signifikasi Variabel)

| Variabel | t | Sign | Hasil Analisis |
|---|--------|-------|--------------------|
| Variabel dependen : <i>Fraudulent Financial Reporting (F-SCORE)</i> | 2,068 | 0,18 | |
| Variabel Independen : | | | |
| Stabilitas Keuangan (ACHANGE) | 1,103 | 0,003 | Signifikan positif |
| Tekanan Eksternal (LEV) | -1,847 | 0,000 | Signifikan negatif |
| <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> | -0,805 | 0,406 | Tidak Signifikan |
| Ketidakefektifan Pengawasan (BDOUT) | 0,233 | 0,454 | Tidak Signifikan |
| Pergantian Auditor (CPA) | 0,441 | 0,000 | Signifikan positif |
| Pergantian Direksi Perusahaan (DCHANGE) | 0,027 | 0,801 | Tidak Signifikan |
| Hubungan Politik (HUBPOL) | 0,042 | 0,707 | Tidak Signifikan |

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji T (Uji Signifikasi Variabel), dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$F\text{-Score} = 2,068 + 1,103 \text{ ACHANGE} + (1,847) \text{ LEV} + (0,805) \text{ GCG} + 0,233 \text{ BDOUT} + 0,441 \text{ CPA} + 0,027 \text{ DCHANGE} + 0,042 \text{ HUBPOL} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil uji t dari lima elemen *Fraud Pentagon* dapat disimpulkan bahwa:

- Elemen tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan *good corporate governance*, hanya variabel stabilitas keuangan yang menunjukkan nilai koefisien regresi positif dengan sig 0,003. Artinya, adanya peningkatan nilai regresi pada stabilitas keuangan maka risiko terjadinya *fraudulent financial reporting* akan meningkat. Tekanan eksternal berpengaruh negative dengan sig 0,000. Ini menunjukkan jika kemampuan BUMN membayar hutangnya semakin tinggi, maka risiko terjadinya *fraudulent financial reporting* akan semakin rendah, sedangkan *good corporate governance (GCG)* menunjukkan hasil tidak signifikan karena nilai koefisien regresi bernilai negatif sig. 0,406 > 0,05 dan memiliki arah negatif yang berarti variabel GCG tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
- Elemen peluang (*opportunity*) diproksikan dengan variabel ketidakefektifan pengawasan bernilai koefisien regresi positif dengan sig. 0,454. Artinya ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.
- Elemen rasionalisasi (*razionalization*) diproksikan dengan variabel pergantian auditor yang memiliki nilai koefisien regresi positif dengan sig. 0,000 yang berarti pergantian auditor berpengaruh signifikan positif terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga semakin besar nilai pergantian auditor maka risiko terjadinya *fraudulent financial reporting* meningkat.
- Variabel kompetensi (*competence*) diproksikan dengan pergantian direksi dengan nilai koefisien regresi positif terhadap *fraudulent financial reporting* namun nilai sig. 0,801 yang berarti pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.
- Variabel arogansi (*arrogance*) diproksikan dengan hubungan politik perusahaan maupun pengelola perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi positif terhadap *fraudulent financial reporting* namun nilai sig. 0,707 yang menunjukkan hubungan politik tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis

| Variabel | t | Sign | Hasil Analisis |
|--|--------|-------|----------------------|
| Variabel dependen: Fraudulent Financial Reporting (F-SCORE) | 2,068 | | |
| Variabel Independen: | | | |
| Stabilitas Keuangan (ACHANGE) | 1,103 | 0,043 | H1.1 Diterima |
| Tekanan Eksternal (LEV) | -1,847 | 0,000 | H1.2 Diterima |
| Good Corporate Governance (GCG) | -0,805 | 0,179 | H1.3 Ditolak |
| Ketidakefektifan Pengawasan (BDOUT) | 0,233 | 0,293 | H2 Ditolak |
| Pergantian Auditor (CPA) | 0,441 | 0,000 | H3 Diterima |
| Pergantian Direksi Perusahaan (DCHANGE) | 0,027 | 0,383 | H4 Ditolak |
| Hubungan Politik (HUBPOL) | 0,042 | 0,042 | H5 Diterima |

Elemen Tekanan diukur dengan: (1) stabilitas keuangan, (2) tekanan eksternal, dan (3) *Good Corporate Governance* (GCG). Berikut hasil pengujian hipotesis:

H1.1 Stabilitas Keuangan Berpengaruh dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*

Stabilitas keuangan memiliki koefisien regresi senilai 1,103 dan signifikansi 0,043 yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, sehingga hipotesis 1.1 diterima. Kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil akan menurunkan performa perusahaan dan menghambat aliran dana investasi perusahaan, sehingga menyebabkan manajemen cenderung akan melakukan manipulasi pada annual reportnya agar performa dan keadaan perusahaan terlihat baik. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan jika kondisi perusahaan tidak stabil dapat membuat tekanan bagi pihak manajemen, karena memiliki kinerja buruk dan menunjukkan ketidakmampuan manajemen dalam memaksimalkan aset yang dimilikinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bawekes *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* karena ketika kondisi stabilitas keuangan sedang terancam akibat keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi maka manajer akan merasa tertekan dan cenderung melakukan *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian Tessa dan Harto (2016), Aprilia (2018), Siddiq *et al* (2017), Septriani dan Handayani (2017), dan Zelin (2018) juga mendukung hasil penelitian ini.

H1.2 Tekanan Eksternal Berpengaruh dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*

Tekanan eksternal memiliki koefisien regresi senilai -1,847 dan signifikansi 0,000 yang berarti tekanan eksternal berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraudulent financial reporting*, sehingga hipotesis 1.2 diterima. Semakin tinggi kemampuan BUMN melunasi hutangnya, maka risiko terjadinya *fraudulent financial reporting* akan semakin rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tessa dan Harto (2016), Saputra dan Kesumaningrum (2017), dan Septriani dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

H1.3 Good Corporate Governance (GCG) Berpengaruh dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*

GCG memiliki koefisien regresi -0,805 dan signifikansi 0,179 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, sehingga hipotesis 1.3 ditolak. Artinya tinggi rendahnya nilai GCG tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurang komprehensifnya alat ukur untuk menilai GCG, dimana penelitian ini hanya menggunakan hasil score GCG yang diberikan oleh BPKP kepada masing-masing perusahaan sampel.

b. Hasil Pengujian Hipotesis (H2) Elemen Peluang (*Opportunity*) pada *Fraud Pentagon* Berpengaruh dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*

Elemen peluang diukur dengan ketidakefektifan pengawasan.

H2. Ketidakefektifan Pengawasan Berpengaruh dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*

Ketidakefektifan pengawasan memiliki koefisien regresi senilai 0,233 dan sig 0,293 yang berarti ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis 2.1 ditolak. Ini berarti tinggi rendahnya nilai ketidakefektifan pengawasan tidak akan berpengaruh terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial reporting*. Banyak sedikitnya jumlah komisaris independen tidak akan mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Anis (2017), Ulfa et al (2017), Aprilia (2017), Bawekes et al (2018), dan Zelin (2018) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, karena keberadaan anggota komisaris independen di dalam perusahaan hanya sebagai bentuk pemenuhan dari aturan yang berlaku untuk menggambarkan tata kelola perusahaan yang baik, namun dalam praktiknya komisaris independen masih bisa dipengaruhi oleh pihak perusahaan.

c. Hasil Pengujian Hipotesis (H3) Elemen Rasionalisasi (*Rationalization*) pada *Fraud Pentagon* Berpengaruh dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*

Elemen rasionalisasi dalam penelitian ini diukur dengan pergantian auditor.

H3. Pergantian Auditor Berpengaruh dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*

Pergantian auditor memiliki koefisien regresi senilai 0,441 dan sig (*1-tailed*) 0,00 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah positif dan berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis 3.1 diterima.

Semakin sering terjadi pergantian auditor maka risiko terjadinya *fraudulent financial reporting* semakin meningkat. Pergantian auditor dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk usaha untuk menghilangkan jejak adanya fraud yang sebelumnya telah terdeteksi oleh auditor sebelumnya. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siddiq et al (2017) dan Ulfa et al (2017)

d. Hasil Pengujian Hipotesis (H4) Elemen Kompetensi (*Competence*) pada *Fraud Pentagon* Berpengaruh dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*

Elemen rasionalisasi dalam penelitian ini diukur dengan pergantian direksi perusahaan .

H4.1 Pengaruh Pergantian Direksi Perusahaan dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil uji signifikansi pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) pergantian direksi memiliki koefisien regresi senilai 0,027 dan signifikansi 0,383. Ini menunjukkan bahwa pergantian direksi perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, sehingga hipotesis 4.1 ditolak. Sering tidaknya pergantian direksi perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Apriyuliana (2017) yang menyatakan bahwa pergantian direksi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* karena pergantian direksi perusahaan dimaksudkan untuk merekrut direksi yang lebih kompeten, sehingga kinerja perusahaan akan semakin membaik serta menjadikan manajemen tidak akan melakukan *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016), Ulfa et al (2017), Aprilia (2017, Kurnia dan Anis (2017), Bawekes et al (2018), Septriani dan Handayani (2018), dan Zelin (2018). Namun, hasil penelitian Siddiq et al (2017) dan Saputra dan Kesumaningrum (2017) yang menyatakan bahwa pergantian direksi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

e. Hasil Pengujian Hipotesis (H5) Elemen Arogansi (Arrogance) pada Fraud Pentagon Berpengaruh dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting

Elemen arogansi dalam penelitian ini diukur dengan hubungan politik dewan komisaris maupun dewan direksi perusahaan .

H5 Hasil Pengujian Pengaruh Hubungan Politik dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan politik memiliki koefisien regresi senilai 0,042 dan signifikansi 0,042, yang berarti hubungan politik berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis 5 diterima. Adanya hubungan politik akan berpengaruh terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kurnia dan Anis (2018) yang menyatakan bahwa hubungan politik berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, karena dengan adanya hubungan politik maka akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh investor sehingga modal yang didapat perusahaan semakin banyak sehingga perusahaan tidak khawatir mengenai kondisi keuangannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting* yang diukur menggunakan F-Score menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,9466 yang berarti rata-rata BUMN selama 2013-2017 memiliki tingkat *fraudulent financial reporting* yaitu 94,66%. Jika nilai *mean* yang dihasilkan rendah tetapi nilai standar deviasi tinggi maka dapat dikatakan *fraud* yang terjadi tergolong tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat risiko adanya *fraudulent financial reporting* pada BUMN cenderung tinggi.
2. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,399 yang menunjukkan pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* sebesar 0,399 (39,9%), sedangkan 60,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Hasil pengujian Hipotesis menunjukkan:

Elemen tekanan dalam *Fraud Pentagon* yang diproksikan dengan: stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan *Good corporate governance* (GCG). Stabilitas keuangan berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* diterima, karena stabilitas keuangan yang diproksikan dengan ACHANGE memiliki koefisien regresi 1,103 dengan sig. 0,043. Hal ini dapat diartikan ketika kondisi stabilitas keuangan sedang terancam akibat keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi maka manajer akan merasa tertekan dan cenderung melakukan *fraudulent financial reporting*.

Tekanan eksternal berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* diterima, karena tekanan eksternal yang diproksikan dengan LEV menunjukkan koefisien regresi -1,847 dengan sign 0,000. Artinya semakin tinggi kemampuan BUMN melunasi hutangnya, maka risiko terjadinya *fraudulent financial reporting* semakin rendah. Lebih lanjut, *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* ditolak, karena memiliki koefisien regresi -0,805 dengan sig 0,179. Ini menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

Elemen peluang dalam *Fraud Pentagon* yang diproksikan dengan Ketidakefektifan pengawasan. Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* ditolak, karena ketidakefektifan pengawasan yang diproksikan dengan BDOOUT menghasilkan koefisien regresi 0,233 dan sig 0,293. Ini menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

Elemen Rasionalisasi dalam *Fraud Pentagon* diproksikan dengan pergantian auditor. Pergantian auditor berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* diterima, karena pergantian auditor memiliki koefisien regresi 0,441 dengan sig 0,000. Ini berarti semakin sering BUMN melakukan pergantian auditor, maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Pergantian auditor dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk usaha untuk menghilangkan jejak adanya kecurangan (*fraud*) yang telah terdeteksi oleh auditor sebelumnya.

Elemen Kompetensi dalam *Fraud Pentagon* diproksikan dengan pergantian dewan direksi. Pergantian direksi berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* ditolak, karena pergantian direksi yang diproksikan dengan DCHANGE menunjukkan koefisien regresi 0,027 dengan sig 0,383. Ini menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial reporting*. Pergantian direksi dimaksudkan untuk merekrut direksi yang lebih kompeten, sehingga diharapkan kinerja BUMN akan menjadi lebih baik dan manajemen tidak perlu melakukan *fraudulent financial reporting*.

Elemen Arogansi diproksikan dengan hubungan politik dewan direksi dan atau dewan komisaris dan penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan politik berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* diterima.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya memproksikan variabel *Good Corporate Governace* tidak hanya menggunakan score yang dibuat oleh BPKP saja, tetapi bisa menambahkan indeks score penilaian yang lain.
2. Penelitian selanjutnya dalam melakukan pengukuran variabel mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif agar memperoleh hasil yang lebih maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Adityowati. (2017). Semester I BPK temukan 14.997 masalah senilai Rp 2.739 Triliun. Available:<https://www.google.co.id/amp/s/bisnis.tempo.co/amp/1021622/semester-i-bpk-temukan-14-997-masalah-senilai-rp-2739-Triliun>, akses tgl 25/10/2018, pukul 06.20
- Albrecht, W.S., Albrecht, C.C., & Zimbelman, M. (2012). *Fraud Examination 4nd edition*. South-Western, a division of Thomson Learning.
- Altman, E.I., (2000), "Predicting the Financial Distress of Companies: Revisiting the Z-Score and ZETA Models", *Working Paper*, New York University.
- American Institute of Certificated Public Accountans (AICPA). (1978). *The Commission on Auditors Responsibilities: Report, Conclusions, and Recommedations*. New York: AICPA.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2002). *Report to Nation*. Available: <http://marketplace.cfenet.com/Download.asp>, akses tgl 25/10/2018
- Aprilia. (2017). Analisa Pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan *Beneish Model* pada perusahaan yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard*. *Jurnal Akuntansi Riset*, 6, 1, 96-126.
- Apriyuliana. (2017). Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* dengan Analisis Faktor Risiko Kecurangan *Teori Fraud Pentagon*. *Skripsi*. Politeknik Negeri Padang Program Diploma IV Akuntansi.
- Bawekes. F., H, Simanjuntak. A.,M, & Daat, (2018). Pengujian Teori *Fraud Pentagon* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Volume 13 Nomor 1*. Mei 2018:114-134.
- Beneish, Messod D, (1999), "The Detection of Earnings Manipulation", *Financial Analysis Journal*.55.hal 24-36.
- Black's Law Dictionary. (1968). *Definitions of The Terms and Phrases of American and English Jurisprudence, Ancient and Modern*. ST. Paul, Minn. West Publishing.Co.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). *The Quality of Accounting Information in Politically Connected Firms*. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 15: No. 1: 58-76.
- Cressey, D.R. (1953). *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*, Glencoe, IL: Free Press
- Ferdian, Riki dan Ainun Na'im. (2006). Pengaruh *Problem Based-Learning (PBL)* pada Pengetahuan Tentang Kekeliruan dan Kecurangan (Errors and Irregularities). *Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang*.
- Ghozali, L. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan Kelima. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis)*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Horwath, Crowe. (2009). *Playing Offense in a High Risk Environment*.
- Kartikasari dan Irianto. (2010). Penerapan Model *Beneish* (1999) dan Model *Altman* (2000) dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Kesumaningrum & Saputra. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* dengan Perspektif *Fraud Pentagon* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *The Journal of Accounting and Finance Vol 22 No.2*. Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulan ISSN 1410-1831.
- Kurnia dan Anis. (2017). Analisis *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan *Fraud Score Model*. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, Jember, 2017.
- National Commission on Fraudulent Financial Reporting*. (1987). *Report of National Commission on Fraudulent Financial Reporting (Treadway Report)*. Washington D.C: U.S Government Printing Office.
- Priantara. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rachmawati. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perpektif *Fraud Triangle* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam periode 2008 – 2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 3, No.2, Tahun 2014, Halaman 1 ISSN (Online) : 2337-3806.
- Rahadiana. (2009). Salah Cantumkan Laba, Waskita Karya Harus Perbaiki Laporan. Available :<https://bisnis.tempo.co/read/167075/salah-cantumkan-laba-waskita-karya-harus-perbaiki-laporan/full&view=ok>, akses tgl 25/20/2018, pukul 06.10
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Richardson, S.A., Sloan, R.G., Soliman, M.T. & Tuna, I. (2005). "Accrual Reliability, Earnings Persistence and Stock Prices". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 39, issue 3, 437-485
- Rosplock, M.F. (2001). "Advanced Analytical Techniques for Performing Forensic Financial Analysis", *Business Credit*; 103, hal 6.
- Simon, Khair, dan Yusof. (2015). *Fraudulent Financial Reporting : An Application Of Fraud Score Models To Malaysian Public Listed Companies*. *The Macrotheme Review: A Multidisciplinary Journal Of Global Macro Trends*, Vol.4, No. 3:126-145.
- Skousen, C.J. (2009). *Detecting and Predicting Financial Stability: The Effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99*. *Journal of Accounting and Auditing*. SSRN (Social Science Research Network), Vol.13,53-81.
- Skousen, C.J., & Brady J.T. (2009). *Fraud Score Analysis in Emerging Markets*. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 16. No.3. 301-315
- Sihombing, K.S., & Rahardjo, S.N, .(2014). *Analisis Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di (BEI) Tahun 2010-2012.*Diponegoro Journal Of Accounting Vol.03 No.02*.ISSN(Online): 2337-3806.
- Sugianto. (2018). Rini Beberkan Alasan Sering Bongkar Pasang Direksi BUMN. Available : <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4209295/rini-beberkan-alasan-sering-bongkar-pasang-direksi-bumn/4/#search>, akses tgl 25/20/2018, pukul 05.56
- Summers, S. L., & Sweeney. J., T. (1998). *Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis*. *The Accounting Review*. Vol.73 No. 1, 131-146
- Sukirman dan Sari. (2013). Model Deteksi Kecurangan Berbasis *Fraud Triangle*. *Jurnal akuntansi dan auditing*. 9 (2). 199-225.
- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Financial Statement*. *Journal of Seminar Nasional dan The 4th Call For Syariah Paper*. 1-15-784.
- Septriani dan Handayani. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Pentagon*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis Vol. 11.1 Mei 2018*, 11-23. Universitas Caltex Riau.
- Sukrisnadi, Dedy. (2010). Pemakaian Ukuran *F-Score* dalam Kasus-Kasus Salah Saji Laporan Keuangan di Pasar Modal Indonesia. *Tesis*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.

- Tessa, C., & Harto, P. (2016). *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*. *Journal of Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung.
- Wolfe, D. T. & Hermanson D.R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. *CPA Journal*. Vol 74 Issue 12.
- Zefanya, Gwenda, dan Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan GCG Pada Variabel *Share Ownership, Debt Ratio*, dan Sektor Industri terhadap Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review, Vol.1, No.2, 2013*. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra. Yogyakarta
- Zelin, Cintia. (2018). Analisis *Fraud Pentagon* Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan *Fraud Score Model* www.idx.co.id